

## TRANSPORTASI

Menurut Schumer (1968), Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki (1) penduduk dalam jumlah yang memadai dan berkemampuan, (2) kekayaan sumberdaya alam, dan (3) transportasi yang lancar. Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas. Miro (2005:3) menyebutkan bahwa penduduk tersebar di seluruh wilayah tanah air, demikian pula tersedianya sumberdaya alam, maka hasil produksi dan nilai produksi yang bervariasi secara antar daerah/wilayah. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 220 juta jiwa, terbesar kelima di dunia, setelah Cina (1,3 milyar jiwa) dan India (1 milyar jiwa), Amerika Serikat (300 juta jiwa) dan Rusia (275 juta jiwa).



Gambar : Macam-macam alat transportasi

Sumber : <http://www.amyunus.com/opini/transportasi-publik>

Indonesia menghadapi kesenjangan antar daerah yang cukup serius dalam berbagai aspek, yaitu aspek kependudukan, produktivitas tenaga kerja, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa wilayah barat lebih maju dibandingkan wilayah timur. Untuk mengatasi tantangan yang sangat berat itu perlu dirumuskan strategi pengembangan wilayah yang bersifat berkelanjutan dan menentukan masa depan Indonesia. Dalam mewujudkan integrasi Indonesia pada masa depan diperlukan dukungan terselenggarakannya sistem transportasi nasional yang efektif dan efisien. Terselenggarakannya sistem transportasi yang efektif dan efisien, dapat melayani angkutan barang dan orang antar kota, antar daerah dan antar pulau secara lancar, cukup, aman dan murah. Pergerakan barang dan orang antar kota, antar daerah dan antar pulau dilaksanakan untuk melayani kegiatan perekonomian dan pembangunan pada sektor-sektor lain di berbagai wilayah.

Adisasmita (2011:2), Transportasi merupakan kegiatan memindahkan atau mengangkut muatan (barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain. Kegiatan transportasi tidak dapat dielakan atau tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Transportasi selalu melekat dengan kegiatan perekonomian dan pembangunan. Kegiatan transportasi barang dan manusia diangkut dengan menggunakan sarana atau yang biasa disebut dengan moda, transportasi yang dilakukan diatas prasarana transportasi (jalan) yang bermula dari suatu terminal menuju ke terminal lainnya. Terminal transportasi merupakan simpul alih muat transportasi, yang mempunyai peranan penting dalam keterpaduan dan kesinambungan pelayanan angkutan. Terdapat unsur transportasi yaitu kendaraan, jalan, terminal, dan adanya muatan.

Menurut Schumer (1968), "Peranan transportasi dalam kehidupan manusia, perekonomian dan pembangunan semakin penting, hal itu dapat terlihat dengan digunakannya sarana angkutan modern yang berkecepatan tinggi dan berkapasitas muat besar". Transportasi mempunyai peranan penting dan semakin bertambah penting, sejak zaman primitif sampai zaman modern sekarang ini, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transportasi itu setua peradaban manusia, setua dengan keberadaan manusia di dunia.

### **Sistem transportasi nasional (sistranas)**

Adisasmita (2011:51), Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) disusun dengan landasan Pancasila, Undang-undang Dasar 45, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Undang-undang di bidang transportasi dan peraturan perundangan terkait lainnya. Sistem transportasi nasional adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman, terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut, transportasi udara, serta transportasi pipa yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana kecuali transportasi pipa, yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, berfungsi melayani perpindahan orang atau barang, yang terus berkembang secara dinamis

Tujuan Sistranas adalah mewujudkan transportasi yang efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, meningkatkan mobilitas manusia, barang dan jasa, membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis serta mendukung pengembangan wilayah, lebih memantapkan perkembangan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara dan peningkatan hubungan internasional (kepmen perhubungan No. KM 49 Tahun 2005).



Gambar : Bus Transjakarta

Sumber : <http://www.republika.co.id/berita/nasional>

Tujuan Sistranas menjelaskan bahwa transportasi diselenggarakan untuk mendukung pengembangan wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa wilayah yang dikembangkan terdapat perbedaan atau bervariasi antara yang satu dengan yang lain, ada wilayah yang subur dan ada yang tandus, ada wilayah yang jumlah penduduknya banyak dan ada yang sedikit, ada wilayah yang mempunyai banyak potensi sumberdaya alam dan ada yang sedikit mempunyai sumberdaya alam. Meskipun bervariasi diantara wilayah-wilayah, dengan tersedianya transportasi yang menghubungkan ke wilayah-wilayah tersebut, maka akan menjadikan sistem perekonomian terbuka dan lancar.

Sasaran Sistranas adalah terwujudnya penyelenggaraan transportasi yang efektif dan efisien. Efektif dalam arti selamat, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan tepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, serta polusi rendah. Efisien dalam arti beban publik rendah dan utilitas tinggi dalam satu kesatuan jaringan transportasi nasional (kepmen perhubungan No. KM 49 Tahun 2005).

### **Perencanaan pembangunan sektor transportasi**

Pada dasarnya transportasi disediakan untuk melayani kegiatan sektor lain. Pelayanan yang diberikan oleh fasilitas transportasi diupayakan terlaksana dengan sebaik-baiknya, sehingga pengembangan kegiatan pada sektor lain akan memperoleh manfaat yang besar, hal itu akan menjadikan produktivitas sektor lain akan tercapai secara optimal. Pencapaian hasil dalam pelayanan transportasi dan pengembangan kegiatan pada sektor lain harus dianalisis dan dievaluasi kinerja pelayanannya.



Gambar : Ilustrasi transportasi dunia

Sumber : <http://cintailahnegerimu.blogspot.com>

Adisasmita (2011:34), Keberhasilan pembangunan dipengaruhi oleh tersedianya sumberdaya alam (SDA) yang cukup, sumberdaya manusia (SDM) yang berkemampuan, sumberdaya modal yang besar, sumberdaya teknologi yang maju dan tepat guna, sumberdaya kelembagaan yang kuat, dan sistem transportasi yang efektif dan efisien. Indonesia merupakan negara yang besar dengan bentuk negara kepulauan yang sangat luas. Terwujudnya sistem transportasi nasional yang baik, berkapasitas dan dinamis sangat dibutuhkan dan merupakan keharusan di Indonesia dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan.

### **Fungsi transportasi dalam pembangunan**

Sistem transportasi merupakan sebuah sektor tersier. Sektor tersier yaitu sektor yang menyediakan jasa pelayanan kepada sektor-sektor lain (pertanian, perindustrian, perdagangan, pertambangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata dan lainnya) karena sektor-sektor tersebut membutuhkan jasa transportasi untuk mengangkut barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Permintaan jasa transportasi dari sektor lain menyebabkan timbulnya penyediaan jasa transportasi itu berasal dari atau diturunkan dari permintaan sektor lain, yang berarti diderivasi dari sektor lain, maka permintaan jasa transportasi itu dapat disebut sebagai *derived demand*.

Fungsi transportasi adalah memindahkan atau mengangkut muatan dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan. Berpindahnya barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan itu umumnya memberikan manfaat dan kegunaan yang lebih besar. Transportasi memiliki kegunaan waktu atau *time utility*. Teknologi transportasi berhasil membuat sarana transportasi yang berkecepatan tinggi, sehingga dapat melayani perjalanan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perjalanan yang ditempuh dengan jalan kaki. Lebih

cepat sampainya di tempat tujuan menyebabkan kondisi dan kualitas barang dagangan dalam keadaan tetap segar sehingga harganya tetap tinggi.

Jasa transportasi yang semakin berkualitas dan berkapasitas, maka hambatan ruang dan waktu dalam transportasi global dapat diatasi, dengan transportasi modern dapat dijangkau seluruh negara di dunia dan seluruh daerah dalam negara. Sektor transportasi harus melayani pengangkutan barang-barang yang tersebar di dunia dengan jumlah besar, yang diangkut secara efektif dan efisien, dalam waktu perjalanan yang lebih cepat, biaya yang rendah dan memenuhi persyaratan keselamatan.

Fungsi transportasi dikatakan sebagai penunjang pembangunan teori dan analisis dikaitkan dengan jaringan transportasi ditunjukkan oleh susunan kota-kota (besar, sedang, dan kecil) yang tersusun secara hirarkis, yang dihubungkan dengan prasarana transportasi (jalan) yang tersebar diseluruh wilayah, yang membentuk suatu struktur dan pengembangan wilayah. Wilayah pengembangan yang satu mempunyai keterkaitan jasa distribusi dengan wilayah-wilayah pengembangan yang lainnya, sehingga terbentuklah jaringan transportasi yang lebih luas.

Transportasi memiliki fungsi sebagai sektor pendorong, yang dimaksud penyediaan fasilitas transportasi untuk membuka daerah-daerah terisolasi, terpencil, tertinggal dan perbatasan. Daerah-daerah tersebut belum terjangkau oleh pelayanan transportasi atau tersedianya fasilitas transportasinya sangat terbatas. Pelayanan transportasi dengan pusat pelayanan yang terletak tidak jauh ke daerah-daerah terisolasi, terpencil, tertinggal dan perbatasan, akan menjadikan interaksi antara keduanya lebih terjalin dan bertambah ramai. Tersedianya jaringan transportasi yang menghubungkan ke seluruh kota dan pusat produksi di seluruh wilayah memberikan kesempatan dan mendorong pengembangan dan meningkatkan pertambahan output, yang berarti meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat lebih dipicu peningkatannya apabila didukung oleh pelayanan transportasi yang baik, berkapasitas dan tersedia ke seluruh wilayah.

## **Peranan Transportasi**

Transportasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Bertambahnya alat transportasi, pembangunan sarana semakin diperlukan, semua itu bertujuan untuk mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan. Berikut adalah beberapa peranan transportasi:

- a. Peranan transportasi terhadap peradaban manusia, ekonomi, sosial, dan politik.
  - Peranan transportasi terhadap peradaban manusia  
Perkembangan peradaban manusia terlihat dengan jelas. Pada zaman dahulu, manusia tidak mementingkan pelayanan transportasi karena pada masa itu barang dan jasa yang dibutuhkan belum beragam dan

relatif sederhana. Sekarang kebutuhan hidup semakin beragam. Manusia saat ini cenderung hidup menetap, bukan seperti dahulu yang masih berpindah-pindah atau nomaden. Dalam keadaan seperti ini, transportasi dan pengembangan teknologi semakin diperlukan untuk membantu aktivitas manusia.

- Peranan transportasi terhadap perekonomian

Transportasi sangat mempengaruhi proses produksi dan distribusi. Dalam proses produksi, transportasi berperan penting dalam menyatukan semua faktor produksi (sumberdaya), yang tersebar di berbagai tempat berbeda ke satu lokasi (pabrik). Semua diproses menjadi barang yang siap dikonsumsi. Dalam proses distribusi, transportasi sangat penting digunakan untuk mendistribusikan barang atau jasa yang diproduksi ke tempat yang membutuhkan. Transportasi berperan menjamin penyebaran barang dan jasa ke semua tempat.

- Peranan transportasi dalam kehidupan sosial

Transportasi mempunyai peran mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan yang menyangkut ke hubungan kemanusiaan. Hubungan kemanusiaan dipermudah dengan adanya transportasi mencakup penukaran informasi, rekreasi, pelayanan perorangan atau kelompok, dan transportasi ke tempat lainnya.

- Peranan transportasi dalam politik

Dalam negara dengan bentuk kepulauan, seperti Indonesia, transportasi dapat berperan sebagai pendukung dalam usaha persatuan nasional, peningkatan pemerataan pembangunan ke seluruh daerah di Indonesia, atau usaha pengamanan negara dari serangan luar.

b. Peranan transportasi dalam pengembangan wilayah terisolasi, terpencil, tertinggal, dan perbatasan.

- Pengembangan wilayah terisolasi

Adisasmita (2011:146), Wilayah terisolasi bukan didasarkan karena jauh letaknya dari pusat pengembangan (ibukota provinsi atau ibukota kabupaten), tetapi disebabkan karena belum tersedianya fasilitas transportasi yang melayani ke dan dari wilayah tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan belum adanya fasilitas transportasi misalnya jumlah penduduknya sedikit, potensi sumberdaya alam kecil, kondisi topografisnya sulit untuk dibangun jalan darat, atau merupakan wilayah rawan bencana.

Apabila wilayah terisolasi memiliki potensi yang dapat dikembangkan, maka pembangunan fasilitas



Gambar : wilayah terisolasi  
Sumber : <http://m.pikiran-rakyat.com/>

transportasi ke wilayah tersebut merupakan suatu keharusan sehingga kegiatan jasa distribusi antar wilayah menjadi lancar dan meningkat. Dengan terbukanya hubungan dengan wilayah di luar, akan mendorong masyarakat lokal untuk meningkatkan produksi, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan antar wilayah.

- Pengembangan wilayah terpencil

Wilayah terpencil umumnya merupakan pulau kecil yang terletak sangat jauh atau di daratan tetapi berada di puncak bukit yang sangat jauh dari keramaian masyarakat. Untuk mengatasi keterpencilan wilayah, dibutuhkan penyediaan fasilitas transportasi yang berkapasitas menjangkau wilayah terpencil.

Selain penyediaan fasilitas pelayanan transportasi, diperlukan pula penyediaan infrastruktur di wilayah lokal, seperti jalan pedesaan, irigasi, pelayanan listrik, air minum, fasilitas pendidikan dan kesehatan. Hal itu agar dicantumkan dalam kebijakan pembangunan wilayah terpencil yang diperkuat



Gambar : Daerah terpencil  
Sumber : <http://www.goeska.com>

dengan berbagai program-program pembangunan lainnya, seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha kecil, serta program penguatan kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat lainnya.

- Pengembangan wilayah tertinggal

Masalah wilayah tertinggal merupakan masalah yang serius. Dalam hal ini transportasi berperan dalam mengembangkan wilayah tertinggal. Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya wilayah yang tertinggal, yaitu ketersediaan infrastruktur yang buruk kondisinya, sarana produksi yang digunakan tidak modern, kemampuan sumberdaya manusia rendah, produksi yang dihasilkan bermutu rendah dan pasar yang sempit, interaksi antar wilayah dalam jasa distribusi yang meliputi jasa perdagangan dan jasa transportasi sangat terbatas, dan faktor yang lainnya.



Gambar : Wilayah tertinggal

Sumber : <http://www.radar-karawang.com/>

- Pengembangan wilayah perbatasan

Wilayah perbatasan di Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam, seperti tanaman pangan, serta sumberdaya kepariwisataan, tetapi pada umumnya tingkat pemanfaatannya masih sangat terbatas. Akses memperoleh sumberdaya kredit perbankan sebagai modal kerja bagi pengusaha kecil sangat terbatas, akses mendapatkan informasi pasar sangat sulit. Hambatan tersebut mengakibatkan wilayah perbatasan kurang terbuka, interaksi dengan wilayah luar mengalami kesulitan.

Adisasmita (2011:153), Pembangunan fasilitas transportasi merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan wilayah perbatasan. Pemerintah seharusnya memfokuskan pelaksanaan pada tiga sasaran, yaitu: (1) mengembangkan wilayah dan pulau perbatasan, (2) membuka jalur transportasi menuju wilayah dan pulau yang dimaksud, (3) membangun infrastruktur dan sarana pembangunan yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan kegiatan pada sektor-sektor potensial





Gambar : Temajuk batas Sambas Malaysia

Sumber : <http://www.acehtraffic.com>

### Transportasi di Cirebon

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Oleh karena itu Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang menunjang simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Kota Cirebon terletak pada letak astronomis  $6^{\circ}41'LS, 108^{\circ}33'BT$  /  $6,683^{\circ}LS, 108,55^{\circ}BT$  pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur 8 kilometer, Utara ke Selatan 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut 5 meter (termasuk dataran rendah). Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta.



Gambar : Peta Cirebon

Sumber : <http://informasicirebon.blogspot.com>

Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota Cirebon adalah 37,54 km<sup>2</sup> dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%).

Wilayah Kotamadya Cirebon Sebelah Utara dibatasi Sungai Kedung Pane, Sebelah Barat dibatasi Sungai Banjir Kanal, Kabupaten Cirebon, Sebelah Selatan dibatasi Sungai Kalijaga, Sebelah Timur dibatasi Laut Jawa. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-200mdpl, sementara kemiringan lereng antara 0-40 % dimana 0-3 % merupakan daerah berkarakteristik kota, 3-25 % daerah transmisi dan 25-40 % merupakan pinggir.



Gambar : Pemerintah kota Cirebon

Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Cirebon>

Nama Cirebon berasal dari kata *Caruban*, dalam Bahasa sunda yang berarti campuran (karena budaya Cirebon merupakan campuran dari budaya Sunda, Jawa, Tionghoa, dan unsur-unsur budaya Arab) atau bisa juga berasal dari kata *Ci* yang artinya air atau sungai dan *Rebon* yang artinya udang dalam Bahasa Sunda (karena udang merupakan salah satu hasil perikanan Kota Cirebon).

Kota ini dilalui oleh beberapa sungai di antaranya Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean, dan Sungai Kalijaga.

Kota Cirebon termasuk daerah iklim tropis, Banyaknya curah hujan 1.351 mm per tahun dengan hari hujan 86 hari. Kelembaban udara berkisar antara  $\pm$  48-93% dengan kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Januari-Maret dan angka terendah terjadi pada bulan Juni-Agustus.

Kota Cirebon terletak di wilayah strategis, yakni titik bertemunya jalur tiga kota besar di Indonesia yakni Jakarta, Bandung, dan Semarang. Semua jenis transportasi itu baik transportasi darat, laut, dan udara saling berintegrasi mendukung pembangunan di kota Cirebon. Angkutan transportasi umum di kota Cirebon selain bis, truk antar wilayah juga terdapat angkutan kota yang berjumlah banyak melintasi jalur-jalur jalan raya di kota Cirebon. Terminal Harjamukti sebagai tempat sentral keluar masuknya transportasi darat kota Cirebon.



Gambar : Terminal Bus Harjamukti, Cirebon

Sumber : <http://cirebon.biz/fasilitas-umum/terminal/>

Menurut catatan Dinas Kimpraswil Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2009, tercatat panjangnya mencapai 166,686 km. Dari panjang jalan tersebut, sebagian besar (99%) merupakan jalan yang sudah diaspal yaitu sepanjang 165,217 km; dan sepanjang 1,448 km (1%) merupakan jalan berkerikil. Dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 161,439 km kondisinya baik, dan sekitar 4,141km kondisi sedang, serta sebanyak 1,08 km kondisinya rusak, baik rusak berat maupun ringan.

Aktivitas harian transportasi darat kota Cirebon relatif lancar, terkecuali pada wilayah tertentu di pagi hari seperti di jalan Cipto terjadi kemacetan dikarenakan arus lalu lintas tinggi, yang mengakibatkan tiap bertambahnya kendaraan akan lebih menghalangi satu sama lain, meskipun kapasitas jalan sudah digunakan secara optimal.

Kemacetan kota Cirebon dapat disebut sebagai kemacetan *Vehicle Schedule Congestion* (kemacetan yang terjadi ketika jumlah perjalanan yang telah terjadwal relatif lebih besar dari jumlah armada yang ada) ketika terjadinya arus mudik sebelum dan sesudah hari raya. Hari Raya Idul Fitri, Kota Cirebon banyak dilalui kendaraan khususnya kendaraan roda dua hal ini disebabkan karena adanya beberapa titik di daerah Jawa Tengah yang mengalami macet total. Kendaraan banyak dialihkan ke jalur lain sehingga banyak pemudik yang menunda kepulangannya ke daerah asalnya. Banyaknya kendaraan roda dua yang digunakan pemudik tahun ini dengan alasan biaya relatif lebih murah dan dapat juga digunakan untuk bersilaturahmi ke sanak saudara dikampung.



Gambar : Aktifitas mudik di Cirebon

Sumber : <http://blognyamitra.files.wordpress.com>

Berdasarkan pantauan Pos Pengamat dan Pengendalian LLAJ Dishubinkom Kota Cirebon Jumlah Kendaraan Sepeda Motor Roda Dua pada saat arus mudik tahun 2013 naik 8,15 % sebanyak 3.027.263 dan rata-rata 3500/jam. Kendaraan sepeda motor roda dua bertambah pada saat arus balik. Lima hari setelah hari Raya Idul Fitri, Polisi tampak masih sibuk mengatur beberapa ruas jalan yang cukup ramai, dan berdampak pada kemacetan. Diantaranya adalah kemacetan di perempatan Kanggraksan, Pertigaan Kalitanjung, Perempatan Pemuda, dan Perempatan Rajawali, sehingga diperlukan adanya rekayasa lalu-lintas agar tidak terjadi kemacetan. Kemacetan yang terjadi di jalan Kalitanjung menyebabkan antrian sepanjang satu kilometer disebabkan oleh matinya Trafic light di perempatan Kalitanjung beberapa saat sehingga arus balik dari Kuningan menuju Jakarta tersendat.

Kota Cirebon memiliki dua stasiun kereta api, yakni Stasiun Kejaksan dan Stasiun Prujakan. Stasiun Kejaksan berarsitektur khas kolonial Belanda, stasiun ini melayani hampir semua tujuan kota - kota lainnya baik itu kota besar maupun kota kecil di pulau Jawa. Stasiun Kereta Api selalu dipadati penumpang terutama ketika Arus Mudik dan Arus Balik terjadi.



Gambar : Stasiun Cirebon

Sumber : <http://kasepuhan.com/>

### **Sistem transportasi nasional yang efektif dan efisien**

Adisasmita (2011:3), Jaringan transportasi terdiri dari jaringan prasarana dan jaringan pelayanan. Jaringan prasarana transportasi terdiri dari simpul-simpul transportasi dan ruang lalu lintas transportasi. Keterpaduan jaringan prasarana dan moda-moda transportasi dimaksudkan untuk mendukung penyelenggaraan transportasi antarmoda/multimoda dalam penyediaan pelayanan angkutan yang berkesinambungan. Simpul transportasi merupakan media alih muat yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan keterpaduan dan kesinambungan pelayanan angkutan

Jaringan prasarana transportasi terdiri dari simpul-simpul yang berwujud terminal transportasi (terminal penumpang dan terminal barang) dan ruang lalu lintas yang berupa ruas jalan yang ditentukan hirarkinya menurut perannya. Sistem jaringan transportasi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai fasilitas bagi terselenggaranya kegiatan transportasi dan pembangunan. Peranan penting jaringan transportasi adalah untuk: (1) mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien, (2) menggairahkan dinamika pembangunan dan mendukung mobilitas penduduk dan barang, dan (3) menunjang pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan politik.

Sistem jaringan prasarana dan jaringan pelayanan transportasi yang ada sekarang perlu terus ditata, direncanakan dan disempurnakan pengelolaannya dengan menggunakan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga terwujud keandalan pelayanan dan keterpaduan antar dan intra moda transportasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan, tuntutan masyarakat serta kebutuhan jaringan distribusi (jasa perdagangan dan jasa transportasi) yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang berkapasitas.

### **Keterhubungan dan ketergantungan antar wilayah di Indonesia**

Adisasmita (2011:85), Keterhubungan antar wilayah diartikan keterhubungan antar dua wilayah atau lebih. Keterhubungan antar wilayah menunjukkan hubungan dua arah atau timbal balik antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Hubungan dua arah antara dua wilayah, dapat diilustrasikan wilayah A mengirim barang ke wilayah B, dan sebaliknya wilayah B menjual barang kepada wilayah A, jadi ada pengiriman barang dalam arah yang berbeda, contoh, beras dikirim dari Sulawesi Selatan ke Kalimantan Timur, dan sebaliknya dari Kalimantan Timur dikirimkan kayu ke Sulawesi Selatan

Adisasmita (2011:87), Dalam konteks hubungan antar negara, Indonesia mengekspor udang beku ke Jepang, dan Jepang mengekspor mobil ke Indonesia. Kegiatan ekspor dan impor antar negara didasarkan pada prinsip saling menguntungkan. Dalam perekonomian modern, yang akan memenangkan persaingan adalah negara yang memiliki daya saing yang tinggi, yang menguasai teknik dan teknologi produksi yang inovatif, yang menguasai sistem transportasi modern, yang menguasai pemasaran dan perdagangan global, yang memiliki sumberdaya modal yang besar dan yang menguasai informatika yang canggih

## **Beberapa masalah dalam pengoperasian sistem transportasi dan cara pemecahannya**

### **Masalah dalam pengoperasian sistem transportasi**

- a. Moda transportasi jalan raya
  - Rendahnya mobilitas dan aksesibilitas pada kendaraan pribadi dengan keterbatasan lahan parkir, keterbatasan jumlah armada angkutan umum dibanding dengan jumlah arus perjalanan masyarakat, pergerakan angkutan barang saat bongkar muat.
  - Kurangnya keamanan lalu lintas pada kendaraan dan pejalan kaki, lokasi pusat kota dan daerah permukiman, persimpangan, kondisi cuaca hujan dan kemarau, dan periode jam sibuk.
  - Rusaknya lingkungan seperti polusi udara dan suara, gangguan pandangan akibat lalu lintas terutama kendaraan besar, parkir dipinggir jalan, dan struktur bangunan fasilitas jalan yang kurang teratur.



Gambar : Polusi udara

Sumber : <http://www.ylki.or.id/>

- Perilaku kendaraan bermotor seperti emosi pengendara atau belum pahamnya pengguna jalan terhadap rambu-rambu lalu lintas.
- b. Moda transportasi jalan rel (kereta api)
  - Bertambahnya biaya menuju stasiun kereta api.
  - Sering terjadinya pembatalan jadwal keberangkatan oleh PT KAI.
  - Ketidakpastian dalam mendapatkan tiket untuk perjalanan jarak jauh.
- c. Moda transportasi air
  - Frekuensi lintas penyeberangan oleh kapal termasuk rendah (tidak setiap saat).
  - Tidak fleksibel dalam proses bongkar muat barang dan waktu turun-naik penumpang.
- d. Moda transportasi udara
  - Penundaan jadwal penerbangan tanpa diinformasikan terlebih dahulu kepada penumpang.
  - Keselamatan penerbangan beresiko tinggi terhadap nyawa penumpang.



Gambar : Penundaan jadwal pesawat terbang  
Sumber : <http://meaningfulmama.com>

- Ketergantungan transportasi jalan raya menuju bandar udara.
- Tarif yang tidak baku (sesuai dengan kondisi pasar).

### **Upaya pemecahan masalah**

Miro (2012:115), Terdapat tiga cara yang dapat diterapkan dalam mencari jalan keluar dari seluruh masalah operasional transportasi. Ketiga cara tersebut yaitu koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi

Koordinasi. Dilakukannya pendekatan koordinasi bertujuan untuk mempertemukan dan menyamakan segala kepentingan tiap-tiap pihak yang terlibat dalam pengoperasian sistem transportasi yang berbeda-beda. Kesatuan kepentingan akan menjadikan persoalan transportasi dapat diminimalkan.

Integrasi. Integrasi atau keperpaduan dapat berupa keterpaduan berbagai jenis moda transportasi dan keterpaduan komponen dalam pengoperasian sistem transportasi. Keterpaduan merupakan bagian dari koordinasi karena biasanya integrasi adalah salah satu cara untuk berkoordinasi.

Sinkronisasi. Sinkronisasi juga merupakan alat koordinasi. Melalui sinkronisasi ini persoalan operasi sistem transportasi juga dapat ditekan seminimal mungkin. Bentuk sinkronisasi dapat berupa (1) tarif, (2) antara ongkos yang dikeluarkan dengan pelayanan yang didapatkan, (3) rute yang ditempuh dengan perkembangan kota, (4) letak fasilitas transportasi (lokasi terminal atau rambu-rambunya), dan (5) antara jumlah armada, jaringan jalan dengan tingkat perkembangan wilayah atau kotanya.

### **Dampak transportasi dalam kehidupan manusia**

#### **1. Aspek Sosial dan Budaya**

Dampak sosial yang dapat dirasakan dengan adanya transportasi adalah adanya peningkatan standar hidup. Sedangkan untuk budaya, dampak yang dapat



dirasakan adalah terbukanya kemungkinan keseragaman dalam gaya hidup, kebiasaan dan bahasa.

## 2. Aspek politis dan pertahanan

Bagi aspek politis dan pertahanan, transportasi dapat memberikan dua keuntungan yaitu sebagai berikut :

- Transportasi dapat memperkokoh persatuan persatuan dan kesatuan nasional.
- Transportasi merupakan alat mobilitas unsur pertahanan dan keamanan.

## 3. Aspek hukum

Di dalam pengoperasian dan pemilikan alat angkutan diperlukan ketentuan hukum mengenai hak, dan tanggungjawab serta perasuransian apabila terjadi kecelakaan lalu lintas, juga terhadap penerbangan luar negara yang melewati batas wilayah suatu negara, diatur di dalam perjanjian antarnegara.

## 4. Aspek teknik

Hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan dan pengoperasian transportasi menyangkut aspek teknis yang harus menjamin keselamatan dan keamanan dalam penyelenggaraan angkutan.

## 5. Aspek ekonomi

- Pada pihak perusahaan pengangkutan (operator)  
Pengangkutan merupakan usaha memproduksi jasa angkutan yang dijual kepada pemakai dengan memperoleh keuntungan.



Gambar : Jasa Pengiriman Barang

Sumber : <http://www.tribunnews.com>

- Pada pihak pemakai jasa angkutan (user)  
Pengangkutan sebagai salah satu mata rantai dari arus bahan baku untuk produksi dan arus distribusi barang jadi yang disalurkan ke pasar serta kebutuhan pertukaran barang di pasar. Supaya kedua arus ini lancar, jasa angkutan harus cukup tersedia dan biaya sebanding dengan seluruh biaya produksi (Justnangeografi, 2012).

## Dampak transportasi terhadap lingkungan

Dampak dari pengoperasian transportasi terhadap lingkungan dibagi menjadi dua. Dampak yang pertama adalah polusi, baik polusi udara maupun polusi suara. Di beberapa daerah yang tingkat kepadatan lalu lintasnya tinggi, pencemaran udara dan kebisingan merupakan salah satu masalah masyarakat yang sukar diatasi karena tingkat pencemaran udara dan suara sudah mencapai ambang batas normal. Polusi udara sudah menjadi masalah serius di kota-kota besar yang padat penduduk seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan.



Gambar : Asap Kendaraan

Sumber : <http://fandiherlandi.blogspot.com>

Dampak yang kedua dalam pengoperasian transportasi terhadap lingkungan adalah pemborosan bahan bakar minyak. Konsumsi bahan bakar minyak yang paling tinggi adalah di sektor transportasi, baik transportasi darat, udara, maupun laut. Di sisi lain, cadangan bahan bakar di dunia semakin menipis. Dalam pencegahan dampak ini, selalu diupayakan pada sektor transportasi agar dapat mencari terobosan-terobosan baru pada penggunaan bahan bakar alternatif.



Gambar : Kemacetan di Jakarta

Sumber : <http://bstp.hubdat.web.id>

Fenomena laju urbanisasi yang ada di beberapa negara semakin meningkat setiap tahun akan menuntut pengembangan transportasi untuk mengakomodasinya. Pengembangan salah satu atau keseluruhan komponen sistem transportasi seperti jalan dan kendaraan, sangat membutuhkan lahan yang luas. Sebagai contoh, biasanya rata-rata kota di dunia seperti misalnya Los Angeles dan New York, harus menyediakan lahan untuk transportasi 25%-30% dari total lahan keseluruhan (Miro, 2012:9). Hal ini menunjukkan bahwa pengoperasian transportasi sangat berdampak buruk bagi lingkungan apabila tidak disikapi dengan kebijakan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi, Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Justnangeografi. (2012, Mei 22). *Transportasi*. Message posted to <http://justnangeografi.blogspot.com/2012/05/transportasi.html>
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Miro, Fidel. 2012. *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 49 Tahun 2005 Tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS)
- Schumer, L.A. 1986. *The Element of Transport*. London: Butterworths